

**STRATEGI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA PADA ANAK MELALUI KARTU GAMBAR
SERI DI TK KHOERUNNISA KRAJAN BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ANAFIROHMATIKA
NIM.1817406009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anafi Rohmatika
NIM : 1817406009
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Kartu Gambar Seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Anafi Rohmatika

NIM.1817406009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK
MELALUI KARTU GAMBAR SERI DI TK KHOERUNNISA KRAJAN BUMIAYU**

Yang disusun oleh: Anafi Rohmatika, NIM: 1817406009, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
senin, tanggal 26 bulan Agustus tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.197612032023212004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S. Pd, M.A
NIP.198103222005011002

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP.197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anafi Rohmatika
NIM : 1817406009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Kartu Gambar Seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2024

Pembimbing

Layla Mardiyah, M. Pd

NIP.197612032023212004

**STRATEGI MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA
ANAK MELALUI KARTU GAMBAR SERI DI TK KHOERUNNISA
KRAJAN BUMIAYU**

Anafi Rohmatika

NIM. 1817406009

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kemampuan berbahasa melalui gambar seri pada kegiatan pembelajaran di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan sumber data menggunakan studi lapangan yang dilaksanakan di TK Khoerunnisa Bumiayu. Dengan subjek penelitian penelitian ini adalah kelas B2 dengan jumlah 19 anak didik. Sumber informan dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas B1, guru kelas B2, guru kelas B3 dan wali murid. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Media yang digunakan adalah gambar seri. Strategi yang diterapkan ialah dengan bermain, bercerita dan bernyanyi. Dalam strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri yang peneliti kaji, bahwa menggunakan kartu gambar seri dinilai sangat efektif sehingga anak-anak mampu menceritakan kembali isi gambar seri, memahami aturan main dan mengkomunikasikan perasaan dan pendapatnya.

Kata Kunci: Kartu gambar seri, kemampuan berbahasa, strategi pembelajaran

STRATEGIES FOR DEVELOPING LANGUAGE SKILLS IN CHILDREN THROUGH SERIES OF PICTURES AT KHOERUNNISA BUMIAYU KINDERGARTEN

Anafi Rohmatika
Student Number 1817406009

Islamic Education Study Program For Early Children
Faculty Of Tarbiyah And Teaching Science
Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

Abstract

The author conducted this research with the aim of describing language ability strategies through a series of pictures in learning activities at Khoerunnisa Krajan Bumiayu Kindergarten. This research uses descriptive qualitative research methods, collecting data sources using field studies carried out at Khoerunnisa Bumiayu Kindergarten. The research subject of this research is class B2 with a total of 19 students. Sources of informants for this research were obtained from the school principal, class B1 teacher, class B2 teacher, class B3 teacher and student parents. Data collection methods use observation, interviews, documentation methods. The media used is a series of images. The strategies applied are playing, telling stories and singing. In the strategy of developing language skills in children through series of picture cards, the researchers studied the using series of picture cards was considered very effective so that children were able to retell the contents of the series of pictures, understand the rules of the game and communicate their feelings and opinions.

Keywords: Picture Card Series, Language Ability, Learning Strategy

MOTTO

”Belajarlal mengucaplan syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlal menjadl kuat dari hal-hal buruk dihidupmu”

-B. J. Habibie-



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah Diakhir Kata ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah
كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	fa'ala
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ذکر		Ditulis	Žukira
ـُ	ḍammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yazhabu

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karī m
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

Diketahui huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās
السَّمَاءِ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسِ	ditulis	asy-Syams

10. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	żawi al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alaamiin segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua bapak M. Ismail dan ibu Nani Aminah yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan doa-doa yang tak pernah putus dalam sujudnya. Terima kasih karena selalu dengan ikhlas menemani, menjadi pendengar yang baik, selalu ada dalam suka dan duka. Serta kakak Ana Muzayyanah, juga adek Ana Fi Izzatika dan Ana Wafirotur Rizqi yang telah ikut berdoa dan memberikan semangat kepada penulis. Siswasiswi KB TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu, Muh. Rais Alfarizi, S.Ag selaku penyemangat dan pendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi dan membantu segala hal. Teman-teman seperjuangan PIAUD A Angkatan 2018. Sahabat saya Herlina Dwi Septiani, Hanny Mutmainah, Inneke Resyana Putri. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Terima kasih kepada saya (penulis) yang bisa bekerja sama dan berjuang selama ini, selalu berusaha untuk bersikap positif dan kuat ketika keadaan tidak berjalan dengan baik. Akhirnya, dia bisa membuktikan bahwa saya bisa mempercayai dirinya sendiri. Terima kasih banyak penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“STRATEGI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK MELALUI KARTU GAMBAR SERI DI TK KHOERUNNISA KRAJAN BUMIAYU”** sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah*. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Deken Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Deken I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag, selaku Wakil Deken II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M, Ag, selaku Wakil Deken III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., selaku coordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Layla Mardiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberi arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan Staf Adminitrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan skripsi
10. Efi Rizqiati, S.Pd, AUD selaku Kepada sekolah TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
11. Guru kelas B TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancara.
12. Mamah dan papah, terima kasih atas dukungan, doa dan semangat dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
13. Kakaku Ana Muzayanah, yang telah membantuku disaat aku merasa kesulitan saat awal perkuliahan sampai akhir ini.
14. Muh. Rais Alfarizi, S.Ag, selaku penyemangat dan pendengar keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi dan membantu segala hal.
15. Sahabat terbaikku Hany Mutmainah dan Herlina Dwi Saputri, yang selalu ada disaat suka maupun duka, dan menghibur serta memberikan semangat.
16. Sahabat terbaikku Inneke, adhelia, nadya, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang slalu membuatku semangat.
17. Teman-teman seperjuangan kelas PIAUD A 2018
18. Almamaterku UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi

penyemangat penulis lewat karya-karyanya untuk menyelesaikan penelitian ini.

20. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini jangan menyerah dan selalu semangat ingat selalu perjuangan orang tua.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dan dapat mendapatkan balasan sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk serta perlindungannya atas segala sesuatu.



DAFTAR ISI

JUDUL	0
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kemampuan Bahasa Anak.....	10
1. Pengertian kemampuan bahasa.....	10
2. Teori-teori perkembangan bahasa	11
3. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini.....	15
4. Fungsi bahasa anak usia dini	16
5. Aspek-aspek perkembangan bahasa	17
6. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak.....	18

B. Kartu gambar seri.....	20
1. Pengertian kartu gambar seri.....	20
2. Fungsi kartu gambar seri.....	22
3. Kelebihan dan kekurangan kartu gambar seri	23
C. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini	24
1. Aspek perkembangan nilai agama dan moral anak	24
2. Aspek perkembangan kognitif anak usia dini	24
3. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini	25
4. Aspek perkembangan fisik motoric anak.....	29
5. Aspek perkembangan sosial emosional	30
D. Strategi kemampuan berbahasa anak usia dini	30
1. permainan.....	31
2. Bercerita	32
3. bernyanyi.....	33
E. Kajian pustaka.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan subyek penelitian.....	41
D. Metode pengumpulan data.....	42
E. Metode analisis data	45
F. Keabsahan data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Kegiatan pembelajaran di TK Khoerunnisa Bumiayu	50
B. Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa di TK khoerunnisa Bumiayu	51

C. Strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Bumiayu.....	45
D. Evaluasi strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Bumiayu	58
E. Faktor mempengaruhi dalam strategi kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan penelitian	66
C. Saran.....	66
D. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	69
Lampiran 1 pedoman observasi	
Lampiran 2 hasil wawancara	
Lampiran 3 data sekolah TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu	
Lampiran 4 dokumentasi penelitian	
Lampiran 5 surat ijin observasi pendahuluan	
Lampiran 6 blangko bimbingan proposal skripsi	
Lampiran 7 surat rekomendasi seminar proposal skripsi	
Lampiran 8 surat keterangan telah seminar proposal skripsi	
Lampiran 9 surat ijin riset individual	
Lampiran 10 surat keterangan telah riset individual	

Lampiran 11 surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 12 surat keterangan wakaf buku perpustakaan

Lampiran 13 surat rekomendasi munaqosyah

Lampiran 14 blangko bimbingan skripsi

Lampiran 15 sertifikat BTA PPI

Lampiran 16 sertifikat aplikasi komputer

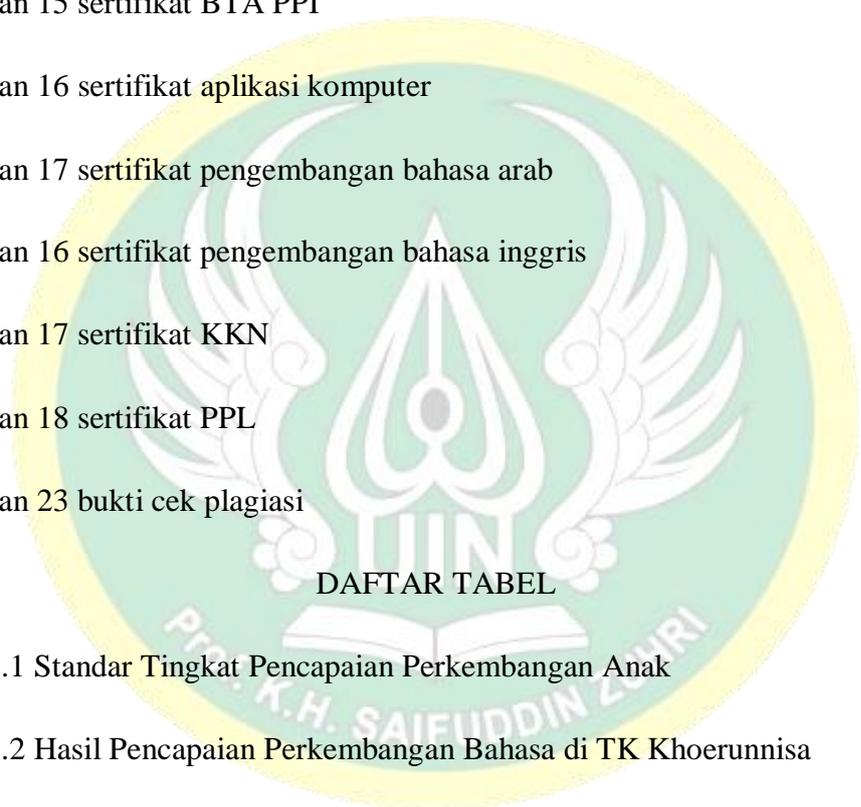
Lampiran 17 sertifikat pengembangan bahasa arab

Lampiran 16 sertifikat pengembangan bahasa inggris

Lampiran 17 sertifikat KKN

Lampiran 18 sertifikat PPL

Lampiran 23 bukti cek plagiasi



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tabel 1.2 Hasil Pencapaian Perkembangan Bahasa di TK Khoerunnisa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, sebagai anggota masyarakat yang hidup berkelompok, secara alamiah terlibat dalam interaksi komunikasi satu sama lain. Proses komunikasi ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu alat utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa memfasilitasi manusia untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengetahuan kepada sesama. Dengan demikian, setiap individu memiliki kemampuan berbahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

Perkembangan bahasa adalah sarana penting dalam proses komunikasi. Agar bisa berkomunikasi dengan orang lain, setiap individu harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh orang lain dan kemudian menyampaikan pesan mereka sendiri dengan cara yang bisa dimengerti. Komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai bentuk bahasa, termasuk tulisan, lisan, isyarat tangan, musik, dan ekspresi artistik.

Pada awal perkembangan bayi, mereka mulai mengenali bunyi-bunyi bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Kuhl, seperti yang disajikan dalam tulisan Santrock, menunjukkan bahwa dari kelahiran hingga mencapai usia 6 bulan, bayi dapat dibilang sebagai "warga dunia" karena mereka cenderung peka terhadap perubahan bunyi, tanpa memandang bahasa atau suku kata mana yang mereka dengarkan.¹

Ritonga menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh individu dalam masyarakat untuk berinteraksi yang menggunakan simbol-suara yang diproduksi oleh organ ucap manusia. Ia

¹ Muh Daud, *Buku Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta Kencana, 2021), hlm 76

menjelaskan bahwa bahasa memiliki dua komponen. Pertama, terdiri dari rangkaian suara yang dihasilkan oleh organ ucap dan makna atau signifikansi yang terkandung dalam rangkaian suara tersebut. Suara-suara tersebut merupakan rangsangan auditori bagi anak. Kedua, makna atau signifikansi yang terdapat dalam rangkaian suara tersebut yang menyebabkan seseorang memberikan respons terhadap apa yang anak dengar. Secara lebih lanjut, rangkaian bunyi tersebut disebut sebagai arus ujaran.²

Anak usia dini memiliki karakteristik yang istimewa karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga sering disebut sebagai "golden age". Perkembangan adalah proses di mana anak mengalami perubahan dan memperoleh kemampuan baru dalam berbagai aspek kehidupan. Rentang usia anak usia dini biasanya dari lahir hingga enam tahun, mengalami perkembangan yang sangat cepat pada periode ini. aspek yang terpenting dari perkembangan ini adalah perkembangan kemampuan bahasa, karena dengan anak mampu berbahasa, anak-anak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, menyatakan perasaan, dan mengajukan pertanyaan. Anak-anak yang sedang berkembang akan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan dan pikiran mereka, menggunakan kata-kata dengan makna yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga mereka dapat memahami pemikiran dan perasaan mereka.

Menurut peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, disebutkan bahwa: 1. Kemampuan perkembangan bahasa pada anak mencakup pemahaman bahasa secara reseptif, seperti anak memahami cerita, instruksi, peraturan, menghargai, menikmati, serta membaca; 2. Kemampuan dalam menggunakan bahasa, seperti kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan,

² Devianty, Rina. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah, (Volume 24, edisi 02, 2017)

berkomunikasi secara lisan, menceritakan informasi yang dimiliki, mengekspresikan emosi, memahami aspek pragmatik, dan menyampaikan keinginan melalui gambaran atau gambaran visual; 3. Kemampuan literasi, termasuk kemampuan meniru bentuk huruf dan memahami kata-kata dalam konteks cerita.³

Menurut Santrock, bahasa adalah sistem komunikasi yang bisa diekspresikan secara lisan, tertulis, atau melalui lambang-lambang simbolis. Dalam konteks pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak, tujuan programnya adalah untuk mengajarkan anak-anak cara menyampaikan pikiran mereka menggunakan bahasa yang mudah dimengerti namun akurat, mendorong kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan membangkitkan minat mereka dalam menggunakan bahasa dengan kemahiran dan kebenaran. Pengembangan bahasa pada anak usia dini mencakup elemen-elemen seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi penekanan khusus diberikan pada pengembangan kemampuan berbicara.⁴

Dari keempat kemampuan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, kemampuan berbicara dianggap sebagai salah satu yang paling penting untuk dikembangkan karena melalui berbicara, anak dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya. Menurut Sohartono, terdapat lima tahapan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Dimulai dari (a) penggunaan satu kata, (b) penggunaan dua kata, (c) pembentukan satu kalimat, (d) kemampuan membuat kalimat pendek dengan berbagai jenis kata yang berbeda, hingga (e) kemampuan membuat kalimat panjang dengan informasi yang bervariasi. Sebelum mencapai usia 4-5 tahun, umumnya anak menunjukkan perilaku seperti mengeluarkan suara sederhana seperti mengoceh dan menangis. Namun, perkembangan kemampuan berbicara kemudian berkembang dengan baik, sehingga anak mampu

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hlm 5-6 (2014)

⁴ Juniarti Yenti, *Strategi Guru Dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*. Jurnal Raudhah. (Volume 10 No 2, 2022)

mengeluarkan kata-kata yang memiliki makna, Seperti mencontoh kata-kata yang mereka dengar dari orang tua atau lingkungan sekitarnya, seperti "papa", "mama", "minum", dan "makan".

Suhartono menyatakan bahwa berbicara adalah hasil dari perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama yaitu faktor fisik, mencakup bagian tubuh yang digunakan untuk menghasilkan suara, seperti mulut, tangan, dan ekspresi wajah. Kedua, faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap kelancaran berbicara; stabilitas emosi tidak hanya berdampak pada kualitas suara tetapi juga pada kejelasan dalam menyampaikan pesan. Ketiga, faktor neurologis melibatkan sistem saraf yang menghubungkan otak dengan organ-organ yang terlibat dalam proses berbicara. Keempat, faktor semantik terkait dengan makna kata-kata yang digunakan. Kelima, faktor linguistik terkait dengan struktur bahasa yang digunakan dalam berbicara.⁵

Menurut Allen dan Marotz, pada usia 5-6 tahun, anak-anak memiliki kemampuan sebagai berikut: mereka dapat menceritakan cerita berdasarkan gambar yang terdapat dalam buku, mengenali fungsi benda seperti sendok untuk makan dan gelas untuk minum, mengidentifikasi empat hingga delapan warna, mampu membentuk kalimat dengan lima hingga tujuh kata, menyebutkan nama dan alamat mereka sendiri, menjawab telepon dan memanggil pengguna telepon, mengucapkan kalimat yang dapat dimengerti oleh orang lain, menggunakan ungkapan "bolehkah saya" dengan tepat, berbicara dengan lancar seperti mengoceh, berkomunikasi dengan bahasa yang lebih dewasa, dan menunjukkan minat dalam bertanya.⁶

⁵ Sohartono, *Perkembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005). Hlm 41

⁶ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, jurnal lentera pendidikan, (Vol.10, No.2, 2009)

Berdasarkan pandangan beberapa pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, dan emosi melalui kata-kata dalam bentuk kalimat yang bisa dimengerti oleh orang lain. Secara umum, anak usia 5-6 tahun masih menghadapi kesulitan dalam merespons pertanyaan secara langsung dan menyampaikan pengalaman mereka dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu, diperlukan strategi perkembangan kemampuan berbicara agar proses ini dapat berkembang secara optimal sesuai harapan orang tua dan guru.

Pemerolehan bahasa tidak terjadi secara otomatis, melainkan perlu diupayakan agar anak mendapatkan stimulasi positif yang beragam dan bervariasi. Oleh karena itu, diharapkan agar anak dapat menghadapi fase perkembangan bahasa tanpa mengalami kesulitan. Disarankan bagi orang tua untuk mengadopsi pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak guna memastikan perkembangan bahasa berjalan lancar sesuai tahapannya. Orang tua dapat menyediakan sarana yang mendukung anak dalam mencapai perkembangan bahasa yang optimal. Tambahan pula, orang tua perlu dengan teliti memonitor kemajuan bahasa anak dari satu tahap ke tahap berikutnya, sehingga jika ada masalah, dapat diidentifikasi dan ditangani dengan cepat. Pendekatan pengasuhan yang inovatif dan kreatif, sesuai dengan harapan perkembangan anak, akan membantu menciptakan interaksi dan situasi komunikasi yang menguntungkan.

Pengembangan kemampuan berbahasa tidak akan berhasil tanpa keterlibatan guru dalam pembelajaran, karena media dan metode sangat penting. Guru berperan sebagai pendidik harus membantu perkembangan anak, baik dari segi perkembangan yang lain maupun perkembangan bahasa yang digunakan. Salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di PAUD adalah seri kartu gambar, yang sangat mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Menurut Ernawulan, indikator kemampuan berbicara meliputi kemampuan Berbicara dengan lancar dan jelas, menyusun kalimat dengan panjang antara 6 hingga 8 kata, menjelaskan makna kata yang mudah dimengerti, serta menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang dengan tepat. Indikator ini bertujuan untuk menilai perkembangan berbahasa anak di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu. Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan pada 7 Agustus 2023 di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu, kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu gambar seri untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sudah berjalan maksimal.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa anak sudah berkembang dengan baik selama proses pembelajaran, terutama dengan penggunaan kartu gambar seri sebagai media. Anak sudah lancar berbahasa sehingga pada saat menceritakan isi gambar bisa terstruktur.

B. Definisi Operasional

1. Strategi pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Periode awal kehidupan anak merupakan waktu penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Pada fase ini, semua bakat dan potensi anak dapat berkembang dengan mudah. Namun, tiap anak memiliki karakteristik yang unik pada masa ini, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan agar anak tidak merasa tertekan dan tetap menikmati masa kecilnya. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan inti yang perlu ditekankan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁷

2. Kartu Gambar Seri

Kartu gambar seri merupakan serangkaian gambar yang mengikuti urutan cerita untuk mengenalkan atau menggambarkan makna yang terkandung dalam setiap gambar. Dinamakan "seri" karena setiap gambar

⁷ Khotijah, Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Elementary, Vol 2, No 2. 2016

terkait satu sama lain dalam urutan cerita, bersama-sama menggambarkan suatu peristiwa.⁸

3. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berkomunikasi secara verbal sangat esensial bagi anak-anak karena hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi verbal. Untuk memulai ketrampilan sosial dalam lingkungannya anak-anak harus menguasai kemampuan berbahasa terlebih dahulu. Dengan bahasa anak mampu mengekspresikan perasaannya sehingga orang lain memahami apa yang dirasakan oleh anak.⁹

4. Anak usia dini

Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Secara keseluruhan, anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun mengalami periode emas (golden age) yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian dari penulis, yaitu: "Bagaimana Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Gambar Seri Di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu?"

⁸ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta:Kencana, 2017), hlm 208

⁹ Puji Raharyu, Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, Jurnal Al-Fathin, Vol 2, 2019

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan bagi penulis dan sebagai rujukan untuk terus menggali inovasi dalam media pembelajaran yang lebih baik lagi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi kemampuan berbahasa.

3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para guru terutama dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Bagian pertama berisi pendahuluan yang meliputi: konteks latar belakang permasalahan, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan struktur pembahasan.

BAB II berisi tentang teori kemampuan bahasa anak, kartu gambar seri, strategi kemampuan berbahasa anak usia dini.

BAB III Bagian ini mencakup metode penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian seperti kegiatan pembelajaran di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu, kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa melalui gambar seri di TK Khoerunnisa Bumiayu, strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui gambar seri di TK Khoerunnisa Bumiayu, serta evaluasi strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui gambar seri di TK Khoerunnisa Bumiayu.

BAB V Bagian penutup mengandung rangkuman temuan, batasan penelitian, serta rekomendasi. Bagian akhir menyertakan daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa Anak

1. Pengertian Kemampuan bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang dipilih secara sewenang-wenang, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, seperti lisan, tulisan, isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim, atau seni. Menurut teori yang disebut "small", bahasa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya, yakni melibatkan saluran pendengaran vokal, berfungsi sebagai simbol, dan memiliki sifat sewenang-wenang.

Para ahli linguistik deskriptif umumnya mendefinisikan bahasa sebagai "sistem lambang bunyi yang dipilih secara sewenang-wenang," yang kemudian ditambahkan dengan "yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri." Sistem bahasa ini merupakan suatu sistem lambang, namun berbeda dengan sistem lambang lainnya, karena menggunakan bunyi sebagai lambangnya, bukan gambar atau tanda lainnya, dan bunyi tersebut merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seperti halnya sistem lambang lainnya, sistem lambang bahasa ini juga bersifat sewenang-wenang, artinya hubungan antara lambang bunyi tersebut dan konsep yang dilambangkannya tidaklah pasti. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat melalui kemampuan penalaran verbalnya, yang mencakup perbendaharaan kata, kemampuan dalam mengasosiasikan suatu konsep dengan konteks tertentu, kemampuan menjalin hubungan antar objek atau peristiwa, serta pemahaman makna kata.¹⁰

¹⁰ Yudho Bawono, *Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah*, Prosiding Temu Ilmiah, (Vol.22, Edisi 24, 2017), hlm 117

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan pemikiran dan ekspresi perasaannya. Sebelum mempelajari pengetahuan lainnya, anak perlu menggunakan bahasa untuk memahami informasi dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, dan membaca, yang mendukung kemahiran literasi di tingkat yang lebih tinggi.¹¹

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan kognitif mereka. Ketika anak mulai berbicara dan memahami dunia di sekitar mereka, kemampuan berbahasa mereka juga berkembang dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Pertumbuhan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, karena mereka secara tidak langsung belajar bahasa dari lingkungan mereka.¹²

Proses pembelajaran manusia dimulai dengan mendengarkan, lalu berbicara, diikuti dengan membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara pada anak dimulai dengan mengeluarkan suara atau mengoceh. Saat anak tumbuh dan berkembang, akan terjadi perubahan dan peningkatan baik dalam kualitas maupun jumlah dari ekspresi bahasanya.¹³

2. Teori-Teori Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh cara anak-anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan

¹¹ Nurlaeni dan Yenti Juniarti, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usi 4-6 tahun, Jurnal Pelita PAUD,(2016)

¹² Putri Hana Pebriana, Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada anak Usia dini Melalui Metode Mendongeng, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol.1, Edisi 2, 2017), hlm 140

¹³ Farid Helmi Setyawan, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android, Jurnal PGPAUD Trunojoyo, (Vol 3, No 2, 2016)

penguatan dan peniruan. Seiring waktu, bayi mulai mengaitkan bunyi-bunyi dengan objek atau orang secara bertahap. Berbagai teori tentang pengembangan bahasa telah diajukan oleh para ahli. Pemahaman terhadap berbagai teori ini dapat memengaruhi cara metode pengajaran bahasa anak diterapkan oleh pendidik, sehingga diharapkan mereka dapat menciptakan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Beberapa teori yang relevan dalam hal ini meliputi:

a. Teori Behavioristik

Teori "*Behaviorist*" oleh skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, yang artinya pengetahuan merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Latihan untuk anak harus menggunakan bentuk-bentuk pertanyaan (*stimulus*) dan jawaban (*respons*) yang dikenalkan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit, atay proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka meggunakan istilah perilaku verbal (*verbal behavior*), agar tampak lebih mirip dengan perilaku kain yang harus dipelajari. Para ahli behavioristik berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar melalui pengondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan diberikan *reinforcement* (penguat). Para ahli perilaku menjelaskan ada beberapa

faktor penting dalam mempelajari bahasa yaitu imitasi, rewart, reinforcement dan frekuensi suatu perilaku.¹⁴

b. Teori Kognitif

Bromley mengemukakan bahwa teori kognitif menekankan bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan, memproses informasi, dan membuat kesimpulan tentang struktur bahasa. Bahasa dipandang sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses pembelajaran tersebut. Piaget menyarankan bahwa kemampuan berpikir merupakan prasyarat bagi perkembangan bahasa, yang terus berkembang melalui pengalaman dan penalaran. Perkembangan bahasa terjadi sepanjang tahapan perkembangan kognitif. Perkembangan bahasa anak secara umum terkait erat dengan pengalaman mereka dalam berbagai aktivitas, objek, dan peristiwa yang mereka alami melalui indra seperti sentuhan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman. Kemajuan kognitif juga berhubungan dengan perkembangan bahasa, karena awal mula perkembangan bahasa terjadi pada tahap sensorimotorik, sekitar usia 18 bulan, di mana anak mulai memahami obyek-obyek tertentu. Meskipun belum dapat berbicara, mereka sudah dapat memanipulasi obyek-obyek tersebut.¹⁵

c. Teori Pragmatik

Penganut teori pragmatic menyatakan bahwa anak mempelajari bahasa sebagai bagian dari proses sosialisasi dan untuk mengarahkan perilaku orang lain sesuai keinginan mereka. Teori ini berpendapat bahwa anak tidak hanya belajar struktur dan makna bahasa, tetapi juga terdorong oleh kegunaan bahasa dalam memenuhi kebutuhan mereka. Teori pragmatik memeriksa berbagai aspek bahasa, termasuk konteks kalimat dan kecenderungan pembicara, tetapi tidak

¹⁴ Robingaton dan Zakiyah Ulfah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019), hlm 35

¹⁵ Robingaton dan Zakiyah Ulfah, *Perkembangan bahasa Anak Usia Dini*, , hlm 36

memberikan penjelasan tentang bagaimana anak mempelajari tata bahasa.¹⁶

d. Teori Intraksionis

Teori intraksionis menyatakan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Ahli intraksionis menjelaskan bahwa berbagai faktor, seperti aspek sosial, linguistik, kematangan, biologis, dan kognitif, saling memengaruhi dalam perkembangan bahasa individu. Guru yang sering berinteraksi dengan anak-anak dapat melihat bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang melalui imitasi, spontanitas, dan kreativitas. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang berinteraksi untuk memengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak.¹⁷

e. Teori konstruktif

Teori ini diajukan oleh Piaget, Vygotsky, dan Gardner, yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Meskipun anak memiliki batasan kognitif pada tahap tertentu, melalui interaksi sosial, mereka dapat memahami tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Pengaruh dari lingkungan belajar anak dapat dioptimalkan melalui kegiatan yang memfasilitasi interaksi. Dalam konteks ini, anak perlu didorong untuk berkomunikasi. Kehadiran orang dewasa yang mendukung pembelajaran dan mengajak berbicara akan membantu anak menggunakan bahasa dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, yang mendorong anak untuk mengembangkan pembelajaran mereka dan menggunakan bahasa secara berkualitas.¹⁸

¹⁶ Robingatun dan Zakiyah Ulfah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*,, hal 37

¹⁷ Robingatun dan Zakiyah Ulfah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*,, hal 37-38

¹⁸ Robingatun dan Zakiyah Ulfah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*,, hlm 38

f. Teori navistik

Pendapat ini didukung oleh Noam Chomsky, yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk memahami dan menggunakan bahasa, yang berarti penguasaan bahasa oleh anak-anak bersifat alami. Teori Nativisme mengemukakan bahwa selama proses pembelajaran bahasa pertama, anak secara bertahap mengembangkan kemampuan linguistiknya yang telah diprogram secara genetik. Para ahli nativis meyakini bahwa bahasa merupakan fitrah manusia dan merupakan bagian alami dari perkembangan manusia, dipengaruhi oleh kematangan otak. Beberapa bagian spesifik dari otak manusia dikaitkan dengan perkembangan bahasa, sehingga kerusakan pada area tersebut dapat mengakibatkan gangguan bahasa.

Lenneberg, sejalan dengan para ahli lainnya, percaya bahwa pembelajaran bahasa didasarkan pada pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para nativis menjelaskan bahwa anak-anak dilahirkan dengan mekanisme internal atau kapasitas yang memungkinkan mereka untuk mengorganisir lingkungannya dan belajar bahasa.¹⁹

3. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Ormrod menyatakan bahwa umumnya terdapat dua tipe perkembangan bahasa pada setiap anak, yaitu egosentris dan sosialisasi. Dalam tipe egosentris, anak cenderung berbicara dengan diri sendiri (monolog), sementara dalam tipe sosialisasi, bahasa terjadi dalam konteks interaksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Kedua tipe ini menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak. Jamaris kemudian menguraikan lebih lanjut karakteristik kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

¹⁹ Robingaton dan Zakiah Ulfah, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,, hlm 39-40

- a) Anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kata.
- b) Kosakata yang sudah dapat diucapkan oleh anak meliputi kategori seperti rasa, aroma, keindahan, warna, dimensi, suhu, perbedaan, bentuk, kecepatan, jarak, perbandingan, dan sifat permukaan (kasar-halus).
- c) Anak telah memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik.
- d) Dalam interaksi percakapan, anak sudah menunjukkan keterlibatan dengan kemampuan mendengarkan dan merespons saat orang lain berbicara.
- e) Anak dapat mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh orang lain, serta memiliki kemampuan menulis, membaca, mengekspresikan diri, dan menciptakan puisi.²⁰

4. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa melibatkan empat komponen yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut mencakup penyusunan kata menjadi kalimat, perluasan kosa kata, pemahaman, dan pengucapan. Bahasa digunakan dalam aktivitas menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan orang lain. Dalam konteks fungsi bahasa untuk anak, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menjelaskan empat fungsi utama, yaitu sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Membangun kemampuan intelektual anak.
- 3) Mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Menyampaikan perasaan dan gagasan kepada orang lain.²¹

²⁰ Robingaton dan Zakiyah Ulfa, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019), hlm 44-45

²¹ Robingatin dan Zakiyah Ulfa, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,, hlm 30-43

5. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

Anak usia dini menunjukkan perkembangan bahasa yang beragam.

Jamaris membagi perkembangan bahasa anak menjadi tiga aspek utama:

- a) Kosakata, kosakata akan berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungan. Anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung di sekolah, namun mereka memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau membaca kata-kata tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosakata seseorang anak dapat berkembang seiring dengan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- b) Sintaksis (tata bahasa). Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalaman dengan mendengar, mengamati contoh-contoh bahasa di sekitarnya, anak dapat menguasai kemampuan menyusun kalimat lisan dengan urutan yang tepat. Sebagai contoh, anak akan mengatakan "Toni memberi makan ayam" daripada "ayam Toni makan memberi". Hal ini menunjukkan pemahaman tentang aturan sintaksis dalam menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalaman.
- c) Semantik. Dalam konteks semantik siswa belajar tentang berbagai makna kata dalam berbagai konteks, yang seringkali tidak bersifat tunggal. Terkadang, pemahaman anak tentang hal ini masih kabur dan belum sepenuhnya akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan konteksnya. Anak pada usia TK ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misal penggunaan kalimat "tidak mau"

merupakan kalimat penolakan. Dapat disimpulkan bahwa semantik itu pemahaman seseorang terhadap makna kata.²²

6. Tahapan-tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Adapun tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak yang berdasarkan usianya, sebagai berikut:

a) Usia 0-4 bulan

Pada bulan-bulan terakhir sebelum kelahiran, bayi telah mulai mendengarkan suara-suara ujaran di sekitarnya, terutama suara ibu dan ayah. Montessori mengidentifikasi bahwa masa 0-4 bulan sejak kelahiran anak disebut sebagai masa *auditive*, di mana anak-anak sedang memperbaiki kemampuan pendengaran mereka. Pada periode ini, indra pendengaran anak sudah berkembang dengan baik. Suara ibu memiliki daya tarik khusus bagi bayi, bahkan bisa membuat mereka tersenyum, terutama jika disampaikan dengan irama. Penting bagi anak usia 0-4 bulan untuk terpapar sebanyak mungkin dengan suara-suara ujaran bahasa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan tahap pendengaran secara optimal. Ujaran bahasa yang didengar akan diserap dan disimpan di dalam pikiran bawah sadar anak. Setelah tersimpan, ujaran bahasa akan diidentifikasi, disortir, dan dipelajari pola-pola seperti huruf, kata, kalimat, arti, dan ekspresi. Anak akan secara mengagumkan mendapatkan pengetahuan bahasa yang komprehensif. Semakin banyak ujaran bahasa yang diserap anak, semakin baik pula kemampuan bahasa mereka untuk berkembang ke tahap berikutnya.

b) Usia 4-6 bulan

Setelah anak terpukau oleh bunyi-bunyi ujaran bahasa dan berhasil menghidupkan bunyi-bunyi tersebut dengan baik pada usia sebelumnya, periode 4-6 bulan menjadi waktu di mana anak mulai menyempurnakan pemahaman mereka tentang bunyi-bunyi ujaran

²² Robingatin dan Zakiah Ulfah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2019), hlm 43-44

bahasa. Montessori menggambarkan periode ini sebagai periode visual, di mana anak menjadi tertarik dengan gerakan alat ucap manusia saat berbicara. Selama periode ini, anak senang memperhatikan gerakan mulut dan ekspresi wajah orang-orang di sekitarnya yang sedang berbicara. Pada usia 4-6 bulan, anak mulai memahami dua aspek penting melalui pengamatan visualnya: gerakan alat ucap dalam mengucapkan kata dan ekspresi yang muncul saat berbicara. Hasil dari proses pembelajaran bahasa pada periode ini adalah bahwa anak akan mampu mengucapkan kata dengan lafal yang benar dan mengungkapkan ekspresi dengan tepat. Sebagai contoh, ketika anak mengucapkan kata "ibu" dengan lafal "i...bu" bukan "ib...u" atau "i...b...u," dan disertai dengan ekspresi yang sesuai, seperti melafalkan "ibu" dengan intonasi yang manis saat meminta sesuatu kepada ibu.²³

c) Usia 6-12 bulan

Pada tahap ini, struktur fisik alat ucap anak, termasuk saluran suara, pangkal tenggorokan, batang tenggorokan, langit-langit depan dan belakang, rahang, bibir, dan lidah, serta kemampuan pernapasan dan pita suara, telah berkembang untuk menghasilkan suara. Dari usia ini, ketertarikan anak terhadap bunyi-bunyi ujaran bahasa yang telah mereka serap sebelumnya mendorong mereka untuk mulai berbicara secara sederhana. Montessori menyebut tahap ini sebagai tahap motor, yang menandai kesiapan fisik alat ucap anak untuk berbicara, dorongan kuat untuk berbicara, dan pengetahuan tentang bunyi-bunyi ujaran bahasa yang telah tersimpan sempurna di dalam pikiran bawah sadar anak. Pada tahap ini, anak sedang memperbaiki pengucapan kata secara keseluruhan. Kata yang akan diucapkan dengan mengulang suku katanya adalah kata-kata yang paling dikenal oleh

²³ Heru Kurniawan dan Kasmiasi, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm 43-46

anak pada periode sebelumnya. Secara umum, kata yang paling dikenal oleh anak adalah "ibu-bapak," sehingga pada tahap ini anak akan mengucapkannya dengan "bu...bu...bu..." atau "ba...ba...pa...pa..." dengan mengulang satu suku kata untuk merujuk pada kata-kata yang dikenal.

d) Usia 1-1,5 tahun

Pada usia 1 tahun, anak mulai mengucapkan kata-kata pertamanya secara sengaja. Meskipun anak masih sering mengeluarkan suara-suara tanpa makna seperti pada periode sebelumnya, namun pada usia ini, suara-suara tersebut sudah memiliki maksud dan tujuan. Hal ini menandakan bahwa sistem alat ucap anak telah berkembang secara sempurna sehingga anak dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas, dan mereka sudah mulai menyadari bahwa bahasa memiliki maksud dan tujuan yang spesifik.

e) Usia 1,5 tahun-2 tahun

Pada usia 1,5 tahun, pemahaman anak terhadap bahasa semakin menyeluruh. Mereka tidak hanya menyadari bahwa bahasa memiliki maksud dan tujuan, tetapi juga memahami bahwa setiap kata memiliki arti yang khusus. Montesorri menegaskan bahwa anak pada usia satu setengah tahun sudah menyadari bahwa setiap objek di sekitarnya memiliki nama yang berbeda.²⁴

f) Usia 3 tahun-4 tahun

Pada usia 3-4 tahun umumnya memiliki semangat berbicara, rasa keingintahuannya cenderung lebih besar, seperti menceritakan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya kepada orang terdekat. Pada usia ini anak dapat membuat kalimat, seperti telegram. Ciri khas kalimat yang diucapkan anak usia 3-4 tahun adalah kalimat tanya. Anak akan senang sekali memulai percakapan dengan kalimat atau kata, "ada apa?", "di mana?", "bagaimana?" atau "kenapa?". Pada usia ini,

²⁴ Heru Kurniawan dan Kasmianti, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini I..., hlm 47-51

anak juga memulai perkembangan rasa humornya melalui percakapan.²⁵

g) Usia 5 tahun-6 tahun

Pada usia 5-6 tahun anak ditandai dengan anak sudah mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami beberapa ide dan mengingat informasi yang dalam buku. Kosakatanya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata.²⁶

B. Kartu Gambar Seri

1. Pengertian Kartu Gambar Seri

Kartu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah selembur kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah representasi dari ide dan perasaan yang diungkapkan melalui ucapan atau tulisan, yang merupakan elemen kunci dalam berkomunikasi. Gambar, sebagai medium yang sering digunakan, adalah bentuk bahasa yang universal, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di berbagai konteks.²⁷

Gambar seri adalah sekuensi gambar yang membentuk narasi, serupa dengan komik atau buku gambar tanpa teks. Kartu gambar seri merupakan alat pembelajaran yang berisi gambar-gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk cerita. Setiap gambar saling terkait membentuk satu rangkaian yang menggambarkan suatu peristiwa atau cerita secara berurutan. Penggunaan kartu gambar seri dalam pembelajaran dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak dapat menyampaikan pesan menggunakan dua atau tiga kata, serta mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang lebih kompleks. Kartu gambar termasuk dalam kategori media visual atau media yang dapat dilihat.

²⁵ Indah Lestari, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Kualita Pendidikan, (Volume 2, No 2, 2021)

²⁶ Imelda Yunia Putri, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebom IX Kecamatan Sungai Gelam*, Universitas Jambi, 2020

²⁷ Siti Suwaibah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A PAUD Trisna Banyuurip*, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), hlm 6

Sadiman, seperti yang dikutip oleh Lilis Madyawati, mengemukakan enam syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah kartu gambar agar efektif sebagai media pembelajaran:

- a. Kartu gambar harus menggambarkan situasi secara jujur seperti ketika seseorang melihat objek sebenarnya.
- b. Komponen gambar harus sederhana agar dapat dengan jelas menunjukkan inti dari materi yang disajikan.
- c. Ukuran objek dalam gambar seharusnya proporsional, bisa diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan.
- d. Setiap gambar dalam kartu harus mengandung gerakan atau tindakan untuk memperkaya visualisasi.
- e. Meskipun gambar terlihat menarik, itu belum tentu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kartu gambar tidak hanya harus menarik, tetapi juga relevan dengan tujuan pengajaran.

Penggunaan kartu gambar seri dalam pembelajaran dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dawson (Henry Guntur Tarigan) menekankan bahwa gambar atau rangkaian gambar bisa menjadi alat yang efektif untuk merangsang anak-anak agar mau berbicara.²⁸

2. Fungsi Kartu Gambar Seri

Media kartu gambar seri merupakan jenis media visual yang menonjolkan unsur gambar. Fungsi media visual dalam pembelajaran, menurut Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2011: 16), meliputi beberapa aspek:

a. Fungsi atensi

Media visual, seperti kartu gambar seri, dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar fokus pada isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi. Contohnya, ketika siswa merasa bosan dengan ceramah guru, guru dapat menunjukkan kartu

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa).1990, hlm.2

gambar seri untuk menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran.

- b. Fungsi afektif Media visual, seperti kartu gambar seri, yang diperagakan oleh guru dapat menggugah emosi dan sikap anak. Misalnya, ketika anak mendapatkan informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari dapat lebih dipahami oleh siswa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan anak.
- c. Fungsi kognitif Media visual, seperti kartu gambar seri, dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan membantu siswa memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris Media visual, seperti kartu gambar seri, menyediakan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatkannya kembali. Ini sangat penting untuk mengakomodasi siswa yang kesulitan memahami isi materi pelajaran yang disajikan secara tekstual atau verbal, karena mereka dapat melihat secara langsung dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pandangan tersebut, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas, terutama dalam dunia pendidikan, dan digunakan oleh guru untuk memperkaya proses pembelajaran.²⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan

Dalam penggunaan media apapun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan kartu gambar seri yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi:
 - a. Kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar
 - b. Keruntutan alur cerita
 - c. Kepaduan antar gambar

²⁹ Iis Aprinawati, Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini,, hlm 75-76

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
- 3) Lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna
- 4) Lebih mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan lainnya.
- 5) Dapat mengembangkan ketrampilan berbicara.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan media gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media gambar secara khusus dalam bentuk kartu gambar seri untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini.

Media gambar selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Adapun kekurangan media gambar berseri yaitu:

1. Salah satu gambar seri yang hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi.
2. Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.³⁰

C. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai dalam kegiatan pelaksanaan program di taman kanak-kanak, karena anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya. aspek-aspek perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

1. Aspek perkembangan nilai agama dan moral anak

Kata "moral" memiliki akar dari bahasa Latin "mores", yang merujuk pada adat, kebiasaan, atau cara hidup. Dalam bahasa Indonesia, moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mencakup konsep tata tertib yang mengarahkan perilaku batin dalam kehidupan. Untuk mewujudkan kehidupan moral bagi anak usia dini memerlukan strategi secara struktual dan kultural secara bersama-sama. Dalam ranah politik, usaha untuk

³⁰ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Kencana,2017). Hlm 209-210

memperbaiki struktur dianggap sebagai strategi yang efektif, dan salah satu metode paling optimal adalah melalui pengimplementasian perubahan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Membangun nilai moral melalui penghormatan kepada orang tua, diawali dari individu yang mengutamakan kehidupan, menjunjung nilai-nilai moral, disemaikan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas.

Adapun cara penanaman nilai-nilai agama dan moral yaitu, dengan mengenalkan Tuhan, mengenalkan ibadah kepada Allah SWT, menanamkan akhlak yang baik.³¹

2. Aspek perkembangan kognitif anak usia dini

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuannya yang didapatkan tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Pada rentang usia 3-6 tahun, anak-anak memasuki masa prasekolah yang menjadi persiapan untuk memulai pendidikan formal di sekolah dasar. Menurut Hurlock menyatakan bahwa pada usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda atau alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama sampai pada puncaknya pada usia 5-6 tahun.³²

³¹ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 50-55

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 47-49

3. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Menurut Vygotsky dan Wolfolk, menyatakan bahwa

"language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking".

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.³³ Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, sehingga anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya menggunakan bahasa lisan.

Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Dalam pembelajaran anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Menurut Suyanto untuk melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting yaitu dengan kegiatan bermain bersama anak akan secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama, dengan mendengar cerita atau menyuruh anak bercerita, bermain peran (memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, anak dan orang tua), belajar dan bermain dalam kelompok.

Perkembangan bahasa anak usia dini mempunyai tahapan, tahapan tersebut dibagi dalam beberapa rentang usia, yang usia masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri.³⁴

Menurut Guntur, ada beberapa tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dua tahapan yaitu tahap meraban 1 dan tahap meraban 2. Tahap meraban 1 yang dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam yang dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit sedangkan tahap

³³ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,, hlm 72

³⁴ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,, hlm 75

meraban 2 merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.

Pada tahap ini biasanya orang tua mulai memperkenalkan dan memperlihatkan segala sesuatu kepada bayinya, contoh "Nani sayang, Nani cantik" yang berarti ibu mengenalkan nama si bayi biasanya dilakukan berulang-ulang dengan berbagai cara, "lihat! Ayah datang!" ibu mengraahkan wajah anak kepada ayahnya ia ingin mengenalkan konsep ayah kepada anaknya.³⁵

- b. Tahap II (linguistik) terdiri dari dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Tahap I adalah holofrastik (1 tahun), dimana anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata, dengan peningkatan kosakata anak hingga sekitar 50 kata. Contoh, kata "asi" bisa mengandung arti dia ingin makan nasi, dia sudah makan nasi, nasi ini tidak enak, atau apakah ibu mau makan nasi? Untuk memahami konteks sebenarnya, perlu diperhatikan situasi anak dan lingkungan saat kata tersebut diucapkan. Pada Tahap II, yang disebut tahap frasa (1-2 tahun), anak telah mampu mengucapkan dua kata, dengan peningkatan kosakata anak hingga sekitar 50-100 kata.³⁶ Misalnya: "mama memasak", "adik minum", "papa pergi". Pada awalnya, ucapan-ucapan tersebut mungkin tidak begitu jelas, seperti penggunaan "di" yang merujuk pada "adik", kemudian anak belajar secara bertahap dan menyusun kata, kemudian melanjutkan dengan kata "minum" yang berarti minum. Akhirnya, kalimat "adik minum" terbentuk. Pada akhir tahap ini, anak semakin mahir dalam berkomunikasi, dengan menyampaikan permintaan dan keinginan. Kata-kata yang digunakan

³⁵ Dadan suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 118

³⁶ Ahmad susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,, hlm 76

- pada tahap ini seringkali sama dengan tahap awal perkembangan, seperti "sini", "sana", "lihat", "itu", "ini", "lagi", "mau", dan "minta".³⁷
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu membentuk kalimat, seperti dalam struktur tata bahasa S-P-O, di mana anak dapat menggabungkan kata-kata menjadi kalimat utuh.³⁸ Tahap simbolis, ketika anak berusia 4-5 tahun, pertanyaan "apa itu?" akan berubah menjadi "kenapa?" atau "mengapa?". Pada tahap ini, anak mulai menggunakan elemen-elemen tata bahasa yang lebih kompleks, seperti pola kalimat standar, dan kata-kata tertentu (seperti "di", "ke", "dari", "ini", "itu", dan lainnya). Meskipun demikian, kalimat-kalimat yang dihasilkan masih terkadang mengandung kesalahan seperti dalam telegram, contohnya: "ini Adi Nani, kan?" (dimana Adi adalah adik), "mama pergi ke pasar" dan "Nani mau mandi dulu".³⁹
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks dan menggunakan kalimat yang lebih lengkap. Contoh kalimat majemuk sederhana seperti "mau nonton sambil makan kripik", "aku di sini, kakak di sana", "mama beli sayur dan pulang ke rumah", "ani melihat kakak dan nenek di jalan", "ayo bernyanyi dan menari", "kakak, adik berasal dari mana". Dari contoh-contoh ini, anak-anak sudah terampil dalam berbicara.⁴⁰

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, menurut Jamaris adalah:

- a) Mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kata.

³⁷ Dadan Suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak,, hlm 119

³⁸ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,.....76

³⁹ Dadan Suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak,, hlm 121

⁴⁰ Dadan Suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak,, hlm 123

- b) Anak-anak usia dini mampu mengungkapkan kosakata yang mencakup berbagai aspek seperti ukuran, warna, bentuk, rasa, Bau, keindahan, kecelakaan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c) Anak usia 5-6 tahun dapat menjadi pendengar yang baik.
- d) Dapat terlibat dalam percakapan tertulis. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan merespons pembicaraan yang disampaikan.
- e) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain, maupun apa yang dia amati. Pada usia ini, anak sudah mampu mengungkapkan diri, menulis, membaca, dan bahkan berimajinasi.⁴¹

Menurut Gardner, bahasa memiliki peran krusial dalam perkembangan anak, dengan Taman kanak-kanak berperan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan dasar anak, termasuk ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pemikiran. Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh Dapdinas yaitu sesuaikan dengan tema kegiatan tema kegiatan dan lingkungan terdekat, pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak, tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas, diberikan alternative pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya, komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan, guru harus bersikap (normative model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar), bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak, tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.⁴²

4. Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak

Masa kecil sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik. Oleh karena itu, anak-anak bersedia mengulangi suatu tindakan polao tot terlatih untuk melakukan secara efektif. Motorik

⁴¹ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,, 78-79

⁴² Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini,, 81-82

yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan, motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁴³

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, srta memerlukan kematangan dengan suatu gerakan. Jadi perkembangan setiap anak usia dini tidak bisa dipaksakan, harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Setiap tahap perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain, sehingga perkembangan motorik anak usia dini juga berbeda-beda, ada anak yang cepat serta ada juga yang lambat dalam perkembangan motoriknya.⁴⁴

5. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berubah perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya perilaku. Aspek emosional melibatkan tiga variable, yaitu variabel stimulus, variabel organismic, dan variabel respons. Fungsi dan peranan dari perkembangan anak yaitu sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, sebagai pembentuk kebiasaan dan sebagai upaya pengembangan diri. Bentuk-bentuk emosi yang umum pada awal masa

⁴³ Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm 2

⁴⁴ Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm 7

kanak-kanak yaitu marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

Sosial emosional pada anak penting dikembangkan. Terdapat beberapa hal yang mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan sosial anak tersebut yaitu: pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan disekitar anak termasuk didalamnya perkembangan Iptek yang banyak memberikan tekanan pada anak dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak. Kedua, penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal baik aspek perkembangan emosinya maupun ketrampilan sosialnya. Ketiga, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi, harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak ada satu fase pun terlewatkan. Keempat, ternyata anak tidak bisa hidup dan berkembang dengan IQ sama, tetapi EI jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan. Kelima, telah tumbuh kesadaran pada setiap anak tentang tuntunan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.⁴⁵

D. Strategi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Orang tua dan guru memahami bahwa pentingnya masa emas perkembangan pada anak usia dini. Namun anak-anak usia ini mempunyai karakteristik yang berbeda, maka dalam strategi pembelajarannya pun harus berbeda sesuai dengan karakteristik agar anak tidak merasa terbebani dan kehilangan masa kanak-kanaknya.

Anak prasekolah sudah berkembang nalar dan logikanya. Orang tua dan guru mempunyai tugas untuk membangkitkan daya nalar dan logikanya melalui diskusi tentang cita-citanya atau obyek-obyek penalaran yang dapat ditemukan di lingkungan dan permainan mereka sendiri atau hal-hal yang bersifat kreatif.

Adapun strategi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak:

1) Permainan

⁴⁵ Dadan suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 179-183

Bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak karena dengan bermain mereka bisa mengekspresikan berbagai perasaannya serta belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Banyak ragam jenis permainan yang berkembang dari waktu ke waktu. Mulai dari permainan tradisional hingga permainan berteknologi modern. Semua itu memerlukan kontrol dan seleksi orang tua agar tidak membahayakan perkembangan anak.⁴⁶

Bermain menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Bukan hanya itu, bermain juga menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak untuk belajar bahasa kedua. Beberapa permainan yang digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa yaitu:

a) Bermain peran

Anak bermain dengan peran-peran tertentu, seperti menjadi pohon yang ditebang, atau daun yang sedih karena gugur. Kata-kata yang mereka gunakan tidak terlalu rumit, memungkinkan repetisi, dan memperbolehkan anak untuk improvisasi dengan gerakan atau ekspresi yang mereka pahami.

b) Kuis kata, tebak kata, tebak huruf.

Anak mencoba mencocokkan kata-kata yang sesuai, mengidentifikasi kata-kata yang tidak ada, atau mengidentifikasi suara-suara yang dihasilkan.⁴⁷

c) Cocok kata, cocok huruf

Anak-anak mencocokkan kata dengan gambar, huruf awal dengan gambar, menata huruf hingga membentuk kata, mencocokkan huruf.

d) Tirukan laksanakan

Anak-anak mendengarkan cerita pendek yang berisi perintah yang harus dilakukan oleh anak. Sebagai contoh, saat raja tertawa "Ha...ha...ha", mereka diminta mengambil tiga buah balok warna

⁴⁶ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 147

⁴⁷ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,, 150

apa pun. Permainan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan mendengarkan anak.⁴⁸

2) Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Bercerita merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan bahasa. Untuk konsumsi anak taman kanak-kanak, cerita yang disuguhkan sebaiknya memiliki tema tunggal, berupa tema sosial, tema ketuhanan, tema moral, tema kemanusiaan, tema binatang. Amanat cerita harus menjadi perhatian pula. Anak yang diberi cerita yang terlalu dekat dengan permasalahannya menjadi kehilangan gairah untuk menyimak cerita. Cerita dengan media bahasa harus dapat dipahami pembaca atau pendengarnya, oleh karena itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat usia. Menurut Depdikbud bahwa jenis-jenis bercerita ada bercerita dengan peraga adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga dalam maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepay mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Alat peraga yang digunakan ialah alat peraga langsung (menggunakan benda-benda yang sebenar-sebenarnya) dan alat peraga tak langsung (benda-benda tiruan seperti gambar seri, papan panel).⁴⁹

3) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-kata. Dengan seringnya seorang anak bernyanyi secara tidak langsung telah melatih oleh vokal dan artikulasi anak. Dengan bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan

⁴⁸ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,, 151

⁴⁹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,, 162-168

kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan.

Selain itu, dengan strategi bernyanyi anak dapat mencerna kata-kata yang ada dalam lirik lagu dan dapat mengucapkannya. Bernyanyi juga merupakan ekspresi berbahasa.⁵⁰

Untuk mengukur perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun, digunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Ini mencakup standar yang sesuai untuk perkembangan bahasa anak dalam rentang usia tersebut.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 — 5 tahun	Usia 5 — 6 tahun
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima perkataan dari orang lain (dalam bahasa ibu atau bahasa lain). 2. Mengerti dua instruksi yang disampaikan secara bersamaan. 3. Memahami isi cerita yang didengarkan. 4. Mengidentifikasi kosakata yang terkait dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. 3. Memahami peraturan dalam sebuah permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan

⁵⁰ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,, 141

	<p>kata sifat (seperti nakal, pelit, baik hati, berani, jelek).</p> <p>5. Mendengar dan membedakan berbagai bunyi dalam bahasa Indonesia (misalnya, memastikan kesesuaian antara bunyi dan pengucapan).</p>	
<p>B. Mengungkapkan bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulangi kalimat yang mudah dipahami. 2. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang tepat. 3. Menanggapi pertanyaan dengan jawaban yang sesuai. 4. Menggunakan kata sifat untuk mengungkapkan perasaan. 5. Menyebut kata-kata yang dikenalkan menyetukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. 2. Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang serupa. 3. Berkomunikasi secara lisan dengan kosa kata yang kaya, dan mengenal simbol-simbol untuk persiapan

	<p>pendapat kepada orang lain</p> <p>6. Mengkomunikasikan pendapat kepada orang lain</p> <p>7. Menyampaikan alasan dalam penolakan</p> <p>8. Menceritakan kembali isi cerita yang didengar</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan</p>	<p>membaca, menulis, dan berhitung.</p> <p>4. Merangkai kalimat yang mudah dimengerti.</p> <p>5. Menggunakan beragam kosa kata untuk menyampaikan ide kepada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan bagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan.</p> <p>7. Memperlihatkan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam buku cerita.</p>
C. keaksaraan	<p>1. Memahami simbol-simbol.</p> <p>2. Mengenali suara-suara hewan atau benda di sekitarnya.</p> <p>3. Membuat coretan yang memiliki arti</p>	<p>1. Mengenali simbol-simbol huruf yang sudah dikenal.</p> <p>2. Menyebutkan suara awal huruf dari nama-nama</p>

	atau makna. 4. Meniru huruf-huruf A-Z baik dalam menulis maupun dalam ucapan.	benda di sekitarnya. 3. Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
--	----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengidentifikasi topik permasalahan peneliti. Dari tinjauan pustaka yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

Pertama: Jurnal yang disusun oleh Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*". Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara sehingga kemampuan berbicara meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Perbedaan dari penelitian ini lebih memfokuskan kemampuan berbicara dengan menggunakan buku cerita bergambar sedangkan penelitian yang teliti

menggunakan kartu gambar seri dan lebih memfokuskan kemampuan berbahasa anak.⁵¹

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Kirana Rahmalya mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul *"Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung"* dari hasil penelusuran yang penulis lakukan pada penelitian tersebut penulis menemukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak-anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar dinilai efektif. Sebagaimana hasil dari penelitian tersebut. Akan tetapi letak perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pada media yang berbeda juga pada arah penelitian yang berfokus pada kemampuan berbahasa. Dengan hal ini penulis menggunakan media kartu gambar berseri juga penulis lebih memfokuskan kemampuan berbicara pada anak-anak.⁵²

Ketiga: Jurnal yang disusun oleh Yubariku Fika, Sri Martini Meilaine dkk, Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Berbasis Budaya"*. Penelitian tersebut lebih memfokuskan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan bermain peran, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan melakukan beberapa siklus, pada siklus I bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak masih berada di tahap mulai berkembang (MB) dilanjutkan hasil siklus II bahwa tingkat kemampuan berbicara bahasa Indonesia berkembang sangat baik. Penelitian tersebut membuktikan bahwa bermain peran sangat membantu sehingga anak dapat

⁵¹ Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.9, No.3). 2019

⁵² Kirana Rahmalya, *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

memahami dan belajar bicara bahasa Indonesia di TK Ardiliana Amalia. Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui bermain peran sedangkan penelitian yang diteliti memfokuskan kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri.⁵³

Keempat: Penelitian yang disusun oleh Nadia Intan Suradinata dan Ega Asnatasia Maharani, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah berpengaruh bercerita dengan bantuan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Bakti Baitussalam Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa bercerita dengan menggunakan media boneka tangan sudah memberikan kenaikan dalam kosakata anak, sehingga anak menggunakan kosa kata tersebut. Pada saat melakukan *treatment* kedua anak sudah menunjukkan ekspresi emosi mereka ketika anak sedang berkomunikasi dengan teman-temannya. Letak perbedaan yang penulis lakukan yang berbeda juga pada arah penelitian yang berfokus pada kemampuan berbicara. Dengan hal ini penulis menggunakan media kartu gambar seri juga penulis lebih memfokuskan kemampuan berbahasa pada anak.⁵⁴

Kelima: Jurnal yang disusun oleh Erna Diana dan Rakimahwati, Universitas Negeri Padang yang berjudul "*Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak*". Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin pada anak membantu membentuk kebiasaan yang positif. Penggunaan media gambar seperti gambar seri oleh anak-anak dapat mengembangkan daya pikir

⁵³ Yubariku Fika, dkk, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Berbasis Budaya*, Jurnal Obsesi, Vol 4, No 1. 2020

⁵⁴ Nadia Intan Suradinata, Ega Asnatasia Maharani, *Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, Vol 1, No 1. 2020

dan imajinasi mereka. Media ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin anak. Kegiatan bercerita dengan media gambar seri yang berisi pesan penanaman disiplin pada anak. Hal ini tentunya juga memperoleh kemampuan bahasa anak disamping menanamkan disiplin pada anak. Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah pada arah penelitian yang berfokus pada penanaman disiplin sedangkan untuk media penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama sama menggunakan media gambar seri.⁵⁵

Keenam: Jurnal yang disusun oleh Sundari Septiyani dan Nina Kurniah, Universitas Bengkulu yang berjudul "*Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*". Penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen dengan desain true eksperimental design. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan media "big book" memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara anak di Kelompok B PAUD Dharmawanita, dengan rata-rata kemampuan berbicara sebesar 13,7 (baik), sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 13,1 (baik). Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis media yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan media "big book" sementara penelitian saat ini menggunakan media kartu gambar seri. Fokus penelitian juga berbeda, dimana penelitian sebelumnya lebih fokus pada kemampuan berbicara, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada kemampuan berbahasa secara umum menggunakan kartu gambar seri.⁵⁶

⁵⁵ Erna Diana, Rakimahwati, *Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5:No. 1, 2021

⁵⁶ Sundari Septiyani dan Nina Kurniah, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensi, Vol. 2:No. 1, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁷ Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dapat berupa test, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan melakukan terjun langsung ke lapangan.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.⁵⁸ Dalam teknik ini pengumpulan data dalam penelitian dilakukan secara triangggulasi. Dengan teknik penantuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini memfokuskan pada observasi dan deskripsi langsung terhadap peristiwa dan kejadian yang terjadi, kemudian dijabarkan secara detail sesuai dengan keadaannya.

Berdasarkan pengertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan metode mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan oleh peneliti dimana situasi dan keadaan yang akan diamati. Lokasi yang akan dipilih oleh peneliti yaitu TK Khoerunnisa Krajan yang beralamat Jl. KH Nasucha, Krajan, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52273.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 7 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 sampai dengan 08 Juli 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Dalam objek penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah strategi mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu. Dengan menggunakan obyek penelitian tersebut, penulis ingin mengetahui strategi mengembangkan kemampuan berbahasa dengan melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang sebagai sumber peneliti, atau orang yang memberi informasi atau jawaban penelitian tentang situasi dan kondisi di lapangan. Sumber informasi dari penelitian ini adalah Hj. Efi Rizqiati, S.Pd.AUD yang merupakan kepala sekolah, ibu Finalah Diyana, S.Pd.AUD selaku guru kelas B1, ibu Heni Sulistyaningsing, S.Pd yang merupakan guru kelas B2, ibu Rani Maya Rucha Suswati, A.Ma yang merupakan guru kelas B3 dan wali murid TK Khoerunnisa krajan Bumiayu.

3. Guru TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu

Guru TK Khoerunnisa merupakan subjek yang terlibat di lapangan langsung dengan metode mengembangkan kemampuan berbicara melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Hj. Efi Rizqiati, S.Pd.AUD selaku kepala sekolah di TK Khoerunnisa Krajan. Dari wawancara yang diperoleh data mengenai profil sekolah, bagaimana kemampuan berbahasa anak. Selain kepala sekolah di TK Khoerunnisa Krajan peneliti juga mewawancarai dewan guru lainnya.

4. Wali murid TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu

Kemampuan anak dalam berbahasa dan menceritakan isi gambar seri yang dilakukan disekolah tidak terlepas dari pengawan orang tua. Sehingga wali murid juga narasumber di penelitian ini.

5. Anak Usia Dini

Kemudian dalam subjek penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berupa observasi pada anak kelas B2 kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri anak usia (5-6 tahun) siswa TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami metode pengumpulan data dengan baik, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁵⁹ Untuk menjawab jawaban dari rumusan masalah penelitian, peneliti harus mempunyai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti, yang kemudian dicatat dengan teliti dan terstruktur.⁶⁰ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶¹ Peneliti mengamati fakta mengenai fenomena lalu dikumpulkan dengan berbagai macam alat yang canggih agar memperjelas peneliti.

Observasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu, observasi partisipatif, observasi terung terang atau tersamar, observasi tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti dapat berperan sebagai guru, dapat mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak dengan tujuan memperoleh data yang lebih lengkap dan tajam.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum TK Khoerunnisa Krajan tentang profil sekolah, kurikulum, modul ajar, kebijakan PAUD yang dilakukan sekolah tersebut.

Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data pada objek yang dilakukan langsung pada tempat dimana terjadi peristiwa, keadaan itu sendiri dengan maksud, peneliti melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk kedalam tempat dimana peristiwa itu terjadi.

Penelitian melakukan observasi pada tanggal 7-14 Agustus 2023 dengan, pengamatan secara langsung dikelas pada saat kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri, peneliti melihat bagaimana tahap-tahapan menggunakan kartu gambar

⁶⁰ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm.123

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.310

seri, bagaimana respon yang ditangkap peserta didik pada saat proses observasi tersebut yaitu kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi lisan antara dua individu atau lebih, di mana satu pihak bertanya (pewawancara) dan pihak lain menjawab (responden). Percakapan ini melibatkan tanya jawab yang berlangsung secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.⁶² Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin mendalami studi secara mendalam untuk memahami permasalahan yang harus diteliti. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁶³

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, wawancara tak berstruktur⁶⁴ Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur yang dimana pengumpulan datanya melalui narasumber proses pelaksanaannya bebas.

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber sebagai berikut:

- a. Guru TK Khoerunnisa untuk memperoleh data tentang mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri.
- b. Wali murid mengenai informasi perkembangan kemampuan berbahasa anak, aktivitas atau permainan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

⁶² Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm. 318

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm. 319

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang merujuk pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya visual dari sumber yang bersangkutan.⁶⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis, gambar, rekaman, atau foto dan kegiatan yang berkaitan dengan metode mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa dan untuk memperoleh data tentang visi dan misi profil TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, merupakan proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir data, dan menyaringnya menjadi suatu bentuk yang dapat dikelola dengan baik.⁶⁶ Analisis data adalah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), dan dianalisis secara sistematis hingga mencapai kejelasan. Observasi yang cermat sering kali menyebabkan variasi data yang signifikan.⁶⁸

Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, dan dilakukan setelah selesai di lapangan. Metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berdasarkan teori Miles dan Huberman:

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm. 329

⁶⁶ Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 236

⁶⁷ Fenny Rita Fiantika dkk, Metodogi Penelitian Kualitatif, (Padang:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 64

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 333

1. Data reduksi (*data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data dapat diinterpretasikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada perincian, abstraksi dan transformasi data awal yang berasal dari catatan-catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih tersusun.⁶⁹ Data yang dikumpulkan dari lapangan bisa sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan cermat dan detail. Seiring peneliti berada di lapangan lebih lama, jumlah data akan meningkat, menjadi lebih kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data biasanya melalui proses reduksi data. Dalam proses ini, peneliti terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pemahaman.

Setelah melakukan penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal pokok sehingga sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Presentasi data merupakan cara untuk menyajikan informasi hasil reduksi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Penyajian data yang awalnya bersifat naratif kemudian diubah menjadi berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul kemudian disusun menjadi terperinci yang disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti

⁶⁹ Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148

⁷⁰ Salim & Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 149

menyajikan data-data yang berkaitan dengan strategi mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak disusun dengan baik pada tahap awal. Kesimpulan ini akan diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut. Dengan demikian, kesimpulan yang dibuat akan menjadi lebih dapat dipercaya.⁷¹

Dari kesimpulan ini, kemungkinan dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang telah diajukan sejak awal, karena pertanyaan dan masalah masih bersifat sementara.

Peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang strategi mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus pula memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif haruslah dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti.⁷² Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷³

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345

⁷²Hardani dkk, *Metode Penelitian*,..... hlm. 200

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.366

Peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal tersebut ditunjukkan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian yang lain, lalu kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Adapun peneliti dalam pengujian kredibilitas ini menggunakan triangulasi untuk uji validitas, melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber.⁷⁴ Peneliti menguji tentang metode mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui kartu gambar seri pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan anak-anak. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan dari strategi mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.⁷⁵ Data strategi mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu gambar seri TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu, diperoleh peneliti melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Untuk menghasilkan data yang beragam, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan, seperti kepala sekolah TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, sebelum munculnya banyak masalah, cenderung

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm.373

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian,, hlm.373

memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengulangan dengan wawancara, observasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang konsisten, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga kepastian data tercapai.⁷⁶ Peneliti melakukan observasi dan wawancara di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu tidak hanya sehari, akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang kali dengan waktu yang berbeda-beda.



⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan....., hlm.374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembelajaran di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu

Berdasarkan kegiatan penelitian yang di laksanakan di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu penulis mempelajari strategi kemampuan berbahasa dengan media belajar gambar seri. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Dari bab ini memberikan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian yang disaji informasi dan analisis informasi yang dikumpulkan dari penelitian di KB TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu. Berikut ini penulis menjelaskan hasil survei 07 Agustus 2023.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran di TK Khoerunnisa Krajan, aktivitas pembelajaran dilaksanakan pada hari senin-jumat. Kegiatan pembelajaran di TK Khoerunnisa Bumiayu dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.00. pada waktu menunjukan pukul 08.00 bel berbunyi anak berlarian menuju halaman sekolah untuk mengikuti barisan dan bersiap untuk belajar di dalam kelas. Pada saat anak-anak baris sesuai kelompok guru mengenalkan beberapa kosakata dalam bahasa kromo, bahasa inggris, dan bahasa arab biasanya kegiatan ini dilakukan pada hari jumat. Setelah berbaris, kemudian anak-anak berjalan berbaris sesuai kelompoknya didampingi guru untuk memasuki kelas. Setelah memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka dengan disambut oleh anak-anak. Setelah itu, guru mengajak anak berdoa sebelum kegiatan, doa pagi, membaca dua kalimat syahadat, membaca surat-surat pendek, asmaul husna, tepuk-tepuk, dan nyanyian untuk membangkitkan semangat anak-anak.

Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru mengabsen dengan cara tepuk absen, lalu menanyakan tentang hari, apa, bulan apa, tahun berapa, menanyakan kegiatan sebelum pergi ke sekolah. Guru mendiskusikan kembali sedikit tema kemarin yang guru sampaikan dan dilanjut dengan

mendiskusikan tema dan subtema hari ini, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyiapkan majalah, biasanya setiap majalah ada gambar serinya. Biasanya guru menceritakan isi gambar seri yang ada dimajalah. Pada kegiatan inti guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dan memahami informasi tentang materi tema hari ini yang disampaikan oleh guru.

Pada pukul 09.00 kegiatannya snack time, anak-anak membawa bekal masing-masing. Sebelum makan guru membiasakan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan membiasakan anak-anak berdoa sebelum makan. Pada jam kedua, kegiatannya biasanya guru mengembangkan kreatifitas anak. Pada kegiatan akhir, guru mempersilahkan anak untuk membereskan kembali alat tulis atau bahan yang sudah digunakan dan merapikan tempat yang sudah ditempati untuk belajar. Setelah itu guru menanyakan perasaan hati anak selama mengikuti pembelajaran sebelumnya serta mengulas materi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, anak-anak mulai berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam. Anak-anak berbaris keluar dari kelas, berpamitan dengan guru sambil mencium tangan guru. Anak-anak menghampiri orang tua yang sedang menunggu di ruang tunggu, sedangkan anak-anak yang belum dijemput bermain di halaman sekolah dengan diawasi oleh guru.⁷⁷

B. Kegiatan Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa di TK Khoerunnisa Bumiayu

Kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa di TK Khoerunnisa mempunyai berbagai kegiatan. Kegiatan ini biasanya waktu jam pembelajaran. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu dilaksanakan sesuai dengan dokumen RPPH dengan subtema "Tubuhku". Guru menanyakan apa saja bagian-bagian tubuh, setelah itu anak merespon dengan menyebutkan bagian-bagian tubuh (tangan, kaki, kepala, rambut, pundak, telinga). Lalu guru

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2023

menuliskan bagian-bagian tubuh di papan tulis. Selanjut guru membagikan buku tulis yang disiapkan dari sekolah, anak-anak menulis di buku. Setelah anak selesai guru memeriksa anak satu persatu untuk membaca tulisan anak yang ada di buku tulisnya.⁷⁸

TK Khoerunnisa Krajan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa diantaranya dengan membaca dan menulis. Untuk kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa dengan membaca dan menulis dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajan di kelas diadakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis dimuali pukul 8.10 sampai 09.00. seperti disampaikan oleh Ibu Finalanah Diyanna, S.Pd, AUD:

"Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa kegiatannya ada membaca dan menulis kami menyesuaikan dengan RPPH. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan diadakan pada jam 8.10 sampai 09.00".⁷⁹

Demikian yang disampaikan oleh Ibu Finalanah Diyanna, S.Pd, AUD, menyampaikan bahwa kegiatan pengembangan bahasa dilakukan rutin setiap hari kecuali hari jumat dan sabtu dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Efi Rizqiati, S.Pd, AUD bahwa tujuan utama dilaksanakan kegiatan pengembangan bahasa di TK Khoerunnisa yaiu untuk mengembangkan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan adanya kegiatan pengembangan bahasa di TK Khoerunnisa, sepada dengan Ibu Efi Rizqiati, S.pd, AUD yaitu:

"tujuan TK Khoerunnisa mengadakan kegiatan tersebut karena anak dalam perkembangan sehingga mudah menyerap. Kita sebagai pendidik membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa

⁷⁸ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2023

⁷⁹ Wawancara dengan wali kelas B1 Ibu Finalanah Diyanna, S.Pd, AUD pada tanggal 08 Mei 2024

sehingga anak mampu mengolah kata dan berkomunikasi dengan baik”

⁸⁰

Jadi, tujuan dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa di TK Khoerunnisa Bumiayu adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sehingga anak mampu mengolah kata dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan observasi pengembangan berbahasa di TK Khoerunnisa tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran saja, ada juga pada saat jam istirahat. Setiap kelas mempunyai pojok baca, setiap pojok baca memiliki beragam buku cerita dari mulai buku dongeng sampai buku cerita tentang 25 Nabi. Pada saat kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa dengan sesuai subtema “TUBUHKU” guru menggunakan media print gambar atau kartu gambar tentang bagian-bagian tubuh.

Didalam proses kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa membutuhkan media yang mendukung, salah satunya Seperti yang disampaikan oleh Ibu Heni Sulistiyarningsih, S.Pd:

“kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahasa di TK Khoerunnisa Bumiayu ini menggunakan media print gambar atau kartu gambar yang sesuai dengan subtema yang akan di sampaikan”⁸¹

Kesimpulan dari apa yang dinyatakan oleh Ibu Heni Sulistiyarningsih, S.Pd bahwa media print gambar dan kartu gambar dalam proses pengembangan bahasa ini agar anak mampu mengucapkan apa gambar tersebut. Dengan adanya gambar anak akan lebih senang dalam belajar sehingga tidak merasa bosan.

Berdasarkan observasi sebelum kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa, guru menyiapkan yang akan digunakan pada saat

⁸⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Efi Rizqiati, S.Pd, AUD pada tanggal 8 Mei 2024

⁸¹ Hasil wawancara dengan wali kelas B2 Ibu Heni Sulistiyarningsih, S.Pd pada tanggal 13 Mei 2024

kegiatan pembelajaran nanti. Guru mencari gambar yang sesuai dengan tema, seperti gambar tangan, kaki, pundak, kepala di internet setelah itu di print dahulu baru bisa digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Rani:

“jadi persiapan sebelum anak-anak masuk kelas, guru menyiapkan media yang mau digunakan dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media print gambar atau kartu gambar. Jadi menyesuaikan saja mbak, yang terpenting materi pembelajaran dapat tersampaikan ke anak-anak.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rani maka dapat disimpulkan bahwa di TK Khoerunnisa Bumiayu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa pada saat pembelajaran guru perlu menyiapkan media, yaitu media print gambar.⁸²

Berdasarkan pengamatan observasi kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa di kelas B2 bahwa pukul 8.20 guru menyampaikan tema dan subtema setelah itu guru mengkondisikan anak dengan cara tepuk semangat. Setelah anak memerhatikan guru didepan, guru menyiapkan gambar macam-macam anggota tubuh setelah guru menanyakan gambar yang di pegang oleh guru, anak-menjawab tangan setelah itu guru bertanya apa kegunaan tangan. Anak-anak menjawab ada yang menjawab menulis, ada yang menjawab untuk makan.

C. Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Gambar Seri Di TK Khoerunnisa Bumiayu

Bentuk-bentuk strategi mengembangkan kemampuan berbahasa ada beberapa aktivitas pembelajaran pada kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa melalui gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes antara lain yaitu:

a. Bermain

Bermain dapat melatih konsentrasi, membantu ketekunan, dan belajar mengambil risiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan

⁸² Hasil wawancara dengan wali kelas B3 ibu Rani Maya Rucha Suswati, A.Ma, pada tanggal 13 Mei 2024

bercerita, menambah kosakata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain.⁸³

Anak menyukai bermain karena dengan bermain rasa ingin tahu anak dapat terpenuhi dengan eksplorasi dengan bebas.

Strategi bermain dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu memberikan kesempatan anak untuk melatih slalu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Pada mulanya ada anak-anak yang masih pemalu ketika menyampaikan sebuah pendapat, ketika diajak dengan strategi bermain lambat laun mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Heni:

"pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa tidak semua anak mengikuti perintah dari ibu, misal ketika di ajak untuk mengulangi kata-kata yang diajarkan. Strategi bermain ini bisa mengembangkan kemampuan berbahasa sehingga anak mulai mulai berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti bermain bisik kata atau tebak hewan"⁸⁴

Dari hasil observasi di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu sebelum memasuki pembelajaran tema guru mengadakan permainan agar anak-anak senang. Permainnya yaitu bisik kata, anak-anak duduk melingkar setelah itu guru membisiki satu anak dengan kata "MANGGA", anak yang di bisiki oleh guru membisiki teman sebelahnya sampai ujung. Setelah sampai anak yang terakhir dibisiki anak tersebut menyebutkan apa yang di bisiki oleh temannya dengan kata "MANGGA", setelah itu guru membisiki kembali anak yang paling ujung dengan kata yang berbeda. Sedangkan untuk permainan tebak hewan, guru meminta anak-anak konsentrasi setelah itu mulai permainan "aku berkaki dua, dan aku mempunyai sayap

⁸³ Muhammad Hasbi dan Sri Wahyuningsih, Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini, (Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), hlm 2-3

⁸⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas B2 Ibu Heni Sulistyaningsih, S.Pd pada tanggal 13 Mei 2024

tapi aku tidak bisa terbang, siapa aku?. Anak-anak menjawab dengan serentak "AYAM".⁸⁵

b. Bercerita

Penerapan gambar seri bisa mengombinasikan strategi diantaranya yakni bercerita. Melalui bercerita, guru menyampaikan kisah secara lisan isi dari gambar seri tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran akan mudah penyampaian bercerita. Menggunakan alat bantu yaitu gambar seri diharapkan anak-anak terfokus pada saat kegiatan pembelajaran karena perhatian anak terpusat pada gambar seri yang digunakan oleh guru.

Dari hasil observasi pengembangan bahasa di TK Khoerunnisa pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan beberapa strategi seperti bercerita dengan menggunakan beberapa media seperti boneka tangan, cerita bergambar dan gambar seri. guru mempamerkan majalah yang ada gambar seri, guru menanyakan kepada anak-anak tanpa memberitahu judul gambar seri. Anak-anak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka lihat dari gambar-gambar yang terdapat di majalah. Lalu guru memberitahu judul gambar serinya, dengan judul "MEMANCING IKAN". Pada gambar pertama menunjukkan ada seseorang membawa kail dan ember menuju tempat memancing. Gambar yang kedua menunjukkan ada seseorang sedang memancing. Pada gambar ke tiga ada seseorang yang sedang dapat ikannya dari kolam ikan. Gambar yang ke empat seseorang yang sedang membakar ikan. Setelah itu guru mulai bercerita sambil menunjukkan gambar yang pertama "ipan suka memancing ikan, dia berangkat memancing membawa kailnya". Pada gambar kedua, "ipan mulai memancing dengan kailnya setiba di kolam ikan" guru sambil menunjukkan gambar kedua. Pada gambar ketiga "ipan mengkat kailnya

⁸⁵ Hasil observasi di TK Khoerunnisa pada tanggal 8 Agustus 2023

dan mendapatkan ikan” guru menunjukan gambar ke tiga. Pada gambar ke empat “ipan memasak ikan yang dia dapatkan dengan membakarnya” guru sambil menunjukan gambar ke empat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Heni

“ibu memberitahukan judul gambar seri terlebih dahulu, lalu guru menceritakan isi gambar seri. Karena anak-anak senang sekali diajak cerita, walaupun tidak semua senang cerita tapi sebagian anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita dari ibu”⁸⁶

c. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara yang berirama dan beraturan dengan teknik tertentu serta juga bisa diiringi dengan musik atau tanpa musik.⁸⁷ menurut peneliti bernyanyi merupakan aktivitas meluapkan atau mengekspresikan bunyi yang beraturan melalui syair.

Strategi mengembangkan kemampuan berbahasa yang diterapkan kepada anak-anak adalah bernyanyi. Strategi bernyanyi juga bisa diselipkan dengan gerakan-gerakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Heni:

“strategi yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan bernyanyi. Biasanya pada saat pertengahan bercerita dengan menggunakan media gambar seri guru mengajak anak untuk bernyanyi agar anak-anak lebih semangat lagi dan mulai menyimak cerita lagi yang akan di sampaikan oleh guru. Bernyanyi cukup efektif dalam menyampaikan isi materi pembelajaran karena dengan bernyanyi memotivasi anak yang kurang semangat jadi lebih semangat lagi”⁸⁸

jadi disini guru mempunyai peran aktif dalam memotivasi anak agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini salah satu lirik lagu yang biasa dinyanyikan oleh guru untuk memotivasi anak.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas B2 Ibu Heni Sulistyaningsing, S.Pd

⁸⁷ Hernawati dan Suyadi, Pembelajaran Sholat, Adab Makan Dan Minum (Somamun) Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Simahate Takengon, jurnal pendidikan, Vol 4 No 1

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas B2 Ibu Heni Sulistyaningsih, S.Pd pada tanggal 13 Mei 2024

“ada pohon mangga besar sekali ini batangku dan ini rantingku. Bila pohon tumbang krek...krek...krek. Bila pohon tumbang krek...krek...krek...krek bila kena angin wush....wush...wush.”

Dari hasil observasi, selain dinyanyikan liriknya, guru juga mengajak anak untuk mengikuti gerakan ibu guru. Gerakan pertama yaitu “ada pohon mangga besar sekali” dengan berdiri tegak. Gerakan kedua yaitu “ini batangku dan ini rantingku” dengan tangan ke atas. Gerakan ketiga “bila pohon tumbang krek...krek...krek” dengan badan mencodongkan ke kiri. “bila pohon tumbang krek...krek...krek” dengan mencodongkan badan ke kanan. Gerakan terakhir “bila kena angin wush ...wush...wush” dengan menggoyangkan badan berputar.⁸⁹

D. Evaluasi Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Gambar Seri Krajan Bumiayu.

Dari hasil wawancara Ibu Fina di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu mengatakan bahwa:

“dalam evaluasi kegiatan pengembangan berbahasa ada beberapa yang dilakukan oleh ibu yaitu membuat hasil pencapaian perkembangan anak, hasil observasi dari cara komunikasi anak dalam menerapkan kata/kalimat ditinjau seberapa jauh pemahaman dalam berbicara. Evaluasi membuat catatan penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, untuk tingkah laku pada saat menggunakan kalimat-kalimat sederhana pada kegiatan diluar maupun didalam”⁹⁰

Ibu fina melakukan evaluasi pada anak ketika pembelajaran yaitu dengan membuat hasil pencapaian perkembangan pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Adanya evaluasi memiliki tujuan

⁸⁹ Hasil observasi di TK Khoerunnisa pada tanggal 8 Agustus 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas B1 Ibu Finalanah Dianna, S.Pd, AUD pada tanggal 8 Mei 2024

untuk mengukur seberapa jauh perkembangan berbahasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil pencapaian perkembangan bahasa pada anak dengan keterangan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), SB (Sudah Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sebagai berikut:

No	Indikator	Penilaian						
		Hafis	Arga	Arsya	Mahveen	Tama	Zahra	Afifah
1.	Menceritakan kembali apa yang didengarkan dengan kosa kata yang lebih banuak	BSH	SB	SB	BSH	BB	BSH	SB
2.	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan	BSH	MB	SB	BSH	MB	BSH	SB
3.	Senang membaca buku-buku gambar	MB	MB	MB	SB	BB	BSH	SB
4.	Memahami informasi yang	BSH	SB	SB	SB	BB	BSH	SB

	didengar (tata tertib, aturan permainan)							
5.	Mengungkapkan keinginan perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana	BSH	SB	BSH	SB	MB	BSH	SB
6.	Membuat cerita dengan merangkaikan gambar berseri	BSH	SB	SB	SB	BB	BSH	MB
7.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	BSH	SB	SB	SB	MB	BSH	SB

No	Indikator	Penilaian					
		Keenan	Althaf	Khalim	Raihan	Reihan	Azril
1.	Menceritakan kembali apa yang didengarkan dengan kosa kata yang lebih banyak	BB	BB	BSH	BSH	MB	BSH

1.	Menceritakan kembali apa yang didengarkan dengan kosa kata yang lebih banuak	MB	BSH	SB	BSH	BSH	SB
2.	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang disampaikan	SB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Senang membaca buku-buku gambar	SB	BSH	SB	SB	SB	BSH
4.	Memahami informasi yang didengar (tata tertib, aturan permainan)	SB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Mengungkapkan keinginan perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Membuat cerita dengan merangkaikan gambar berseri	MB	SB	BSH	SB	SB	BSH
7.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	SB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

SB = Sudah Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa ada anak Belum Bisa dalam ketrampilan menyimak sehingga anak belum bisa menceritakan kembali isi kartu gambar seri. Berdasarkan penilaian kemampuan berbahasa kebanyakan dari mereka sudah banyak memiliki perkembangan bahasa yang baik, namun untuk siswa yang bernama tama dan althaf pada awalnya mereka belum bisa mengungkapkan keinginnya tapi setelah guru mencoba berkomunikasi dengan mereka, mereka ada kemajuan untuk mengungkapkan keinginnya. Pada saat guru menceritakan isi kartu gambar seri anak-anak menyimak tapi ada beberapa siswa yang bermain sendiri sehingga tidak menyimak cerita yang guru berikan.

Perkembangan kemampuan berbahasa pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang mempunyai perkembangan bahasa adalah dari kelas lama yang dimana mereka lebih berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa. Anak-anak baru mereka belum mengalami perkembangan yang menonjol, sehingga mereka cenderung pemalu untuk maju kedepan menceritakan isi kartu gambar seri dan jika di tanya oleh guru tidak ada respon.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari total 19 anak yang diamati, 3 anak belum menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menceritakan kembali dengan kosakata yang luas, 2 anak mulai menunjukkan perkembangan, 6 anak sudah menunjukkan perkembangan, dan 8 anak sudah menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Kemudian, dalam hal melaksanakan perintah yang diberikan, terdapat 2 anak yang mulai menunjukkan perkembangan, 4 anak sudah berkembang, 12 anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak belum menunjukkan perkembangan. Selanjutnya, dalam minat membaca cerita, ditemukan bahwa 2 anak belum menunjukkan minat, 5 anak mulai menunjukkan minat, 7 anak sudah

menunjukkan minat, dan 7 anak menunjukkan minat sesuai harapan. Selain itu, dalam hal memahami informasi yang didengar seperti aturan bermain, 1 anak belum menunjukkan perkembangan, 1 anak mulai berkembang, 6 anak sudah berkembang, dan 11 anak berkembang sesuai harapan. Anak-anak juga mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat mereka dengan kalimat sederhana, dimana 4 anak mulai menunjukkan perkembangan, 4 anak sudah berkembang, dan 11 anak berkembang sesuai harapan, sementara tidak ada yang belum berkembang. Terakhir, dalam membuat cerita dengan merangkai gambar berseri, ditemukan bahwa 1 anak belum menunjukkan perkembangan, 3 anak mulai berkembang, 8 anak sudah berkembang, dan 6 anak berkembang sesuai harapan. Selain itu, dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, ditemukan bahwa 1 anak belum menunjukkan perkembangan, 1 anak mulai berkembang, 7 anak sudah berkembang, dan 10 anak berkembang sesuai harapan.

Media gambar seri bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, terutama ketika dikombinasikan dengan berbagai strategi, seperti bermain, bercerita, dan bernyanyi. Menggunakan strategi yang menyenangkan bagi anak bertujuan agar mereka merasa nyaman dan tidak cepat bosan selama proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rani:

“pengembangan bahasa sudah menunjukan hasil yang baik. Anak bisa berkomunikasi dengan baik, bisa mengekspresikan ide atau perasaan kepada orang lain, serta bisa menyusun kalimat sederhana tanpa dibantu oleh oleh guru.”⁹¹

Setelah pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa di sekolah menggunakan media gambar seri, anak-anak menunjukkan kemajuan yang positif dalam perbendaharaan kata sehingga bisa kalimat kalimat sederhana sehingga anak-anak bercerita di rumahnya tentang apa yang dilakukan di sekolah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan wali kelas B3 Ibu Rani Maya Rucha, A.Ma pada tanggal 29 April 2024

Menurut Madyawati mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan kartu gambar seri sangat efektif menunjukkan bahwa anak-anak yang dibacakan kepada mereka cerita-cerita pada masa di taman kanak-kanak memperoleh skor lebih tinggi. Perkembangan bahasa yang telah diteliti saling berkaitan berdasarkan teori intraksionis yang dinyatakan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa, lingkungan sekolah. Dengan adanya guru menceritakan isi kartu gambar seri, guru mengajak anak untuk berinteraksi dengan murid sehingga anak-anak dapat melihat bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang melalui imitasi, spontanitas, dan kreativitas.

E. Faktor Mempengaruhi Dalam Strategi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui gambar seri, antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya kegiatan untuk mendorong anak berbicara seperti mendongeng, bercerita menggunakan boneka tangan dan gambar seri.
 - b. Adanya gambar seri untuk menumbuhkan kemampuan berbicara seperti di majalah
 - c. Guru mengekspresikan karakter tokoh
 - d. Memberikan reward untuk anak, untuk memotivasi agar anak percaya diri menceritakan kembali isi gambar seri.
 - e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
2. Faktor penghambat
 - a. Tidak semua majalah ada gambar serinya
 - b. Suasana hati anak berbeda-beda ada yang menyimak cerita dan ada yang bermain-main.
 - c. Beberapa anak kurang percaya diri untuk menceritakan kembali isi gambar seri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada tahap awal kehidupan sangat krusial untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak, termasuk pemberian kemampuan berbahasa yang esensial agar mereka mampu berkomunikasi secara efisien.

Agar kemampuan berbahasa anak berkembang guru melakukan beberapa strategi mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan strategi bermain, bermain bisik kata dengan cara bermainnya guru membisikan satu kata ke siswa. Strategi bercerita dengan menggunakan media kartu gambar seri, guru menceritakan gambar seri dengan urutan. Adapun strategi bernyanyi dengan gerakan, biasanya menyanyi "ada pohon mangga besar sekali".

Dalam strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri yang peneliti kaji, dengan media kartu gambar seri dinilai sangat efektif, dikarenakan dari 19 anak tersebut anak-anak mampu menceritakan kembali isi cerita kartu gambar seri, memahami aturan main, dan mengkomunikasikan perasaan dan pendapatnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung penulis dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu dalam segi waktu dan persiapan yang kurang matang. Peneliti memperbaiki keterbatasan tersebut pada pertengahan penelitian.

C. Saran

Hasil penelitian skripsi yang berjudul "strategi mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui kartu gambar seri di TK Khoerunnisa Krajan Bumiayu" penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pada hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran. Guru juga harus bisa memperhatikan lagi perkembangan bahasa anak didiknya dalam hal membaca.
2. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang membaca. Sebaik anak lebih sering belajar di rumah dan mengulangi pembelajaran di sekolah.
3. Bagi orang tua, sebaiknya orang tua meluangkan waktunya untuk membimbing anak saat belajar serta orang tua harus selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak.

D. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil alamin* dikarenakan adanya rahmat dan juga izin Allah dari *Allah Subhanahu Wa Taala* sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya penelitian berupa skripsi ini. Selain itu, sholawat serta salam juga senantiasa untuk dicurahkan terhadap kunjungan *Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang dimana beliau merupakan sebaik-baiknya manusia di dalam muka bumi dan membawa *Diinul Islam*. Saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam proses menyelesaikan skripsi ini terutama dalam menyumbangkan seluruh pikiran, waktu, dan materi. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Layla Mardiyah, M. Pd yakni sebagai dosen pembimbing dalam penelitian ini karena telah memberikan arahan dan juga bimbingan kepada penulis hingga akhir kepenulisan. Peneliti sadar di dalam penelitian ini masih sangat banyak kesalahan dan juga kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Aprinawati, Iis. 2017. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi. Vol 1:No 01.
- Bawono, Yudho. 2017. *Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah*, Prosiding Temu Ilmiah. Vol.22, Edisi 24.
- Daud, Muh. 2021. *Buku Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah. Volume 24, edisi 02.
- Diana, Erna. Rakimahwati, 2021. *Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5:No. 1.
- Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Fiantika, Fenny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang:PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fika, Yubariku. dkk, 2020. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Berbasis Budaya*, Jurnal Obsesi, Vol 4, No 1.
- Fitriani, Dewi. 2019. *Pengaruh Media Pop up book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD AI-Huda Palembang Tahun 2019*, Jurnal PAUD. Vol.2, No.1, 1 September.
- Hardani, dkk 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbi, Muhammad dan Sri Wahyuningsih. 2020. *Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hernawati dan Suyadi. 2020. *Pembelajaran Sholat, Adab Makan Dan Minum*

(Somamun) Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di TK Simahate Takengon, jurnal pendidikan, Vol 4 No 1.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Khotijah, 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Elementary, Vol 2, No 2.

Kurniawan, Heru dan Kasmianti. 2020. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Banyumas:Rizquna.

Lestari Indah, 2021. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Kualita Pendidikan, Volume 2, No 2.

Madyawati, Lilis. 2017. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Jakarta: Kencana.

Nurlaeni dan Yenti Juniarti. 2016. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak UsI 4-6 tahun, Jurnal Pelita PAUD.

Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada anak Usia dini Melalui Metode Mendongeng, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.1, Edisi 2.

Putri Yunia Imelda. 2020. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebom IX Kecamatan Sungai Gelam, Universitas Jambi.

Rahmalya, Kirana. 2019. *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Raharyu, Puji. 2019. *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Al-Fathin, Vol 2,

Rahman, Ulfiani. 2009. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, junal lentera Pendidikan. Vol.10, No.2.

Ratnasari, Eka Mei. Enny Zubaidah. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.9, No.3.

- Robingaton dan Zakiyah Ulfah, 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Septiyani, Sundari dan Nina Kurniah. 2017. *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensi, Vol. 2:No. 1.
- Setyawan, Farid Helmi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*, Jurnal PGPAUD Trunojoyo. Vol 3, No 2.
- Sohartono. 2005. *Perkembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Dapertemen Pendidikan Nasional).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradinata, Nadia Intan. Ega Asnatasia Maharani. 2020. *Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*, Vol 1, No 1.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana,.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana,.
- Suwaibah, Siti. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A PAUD Trisna Banyuurip*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Yenti, Juniarti. 2022. *Strategi Guru Dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak*. Jurnal Raudhah. Volume 10 No 2.